

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan oleh peneliti tentang peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* pada remaja di Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan Kalinyamata Jepara dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara menunjukkan bahwa *bullying* termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah. Perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat terdapat dua jenis yakni; *bullying* verbal dan *bullying* fisik.
2. Peran pembimbing agama dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini berupa mengajarkan nilai-nilai agama, memberikan bimbingan moral, memberikan contoh teladan yang baik dan juga memberikan pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Tujuan dari adanya peran pembimbing agama di Majelis Ta'lim Nurul Ummat ini supaya remaja berkembang selaras dengan ajaran agama Islam, remaja mempunyai moral yang baik, Remaja mempunyai karakter tanggung jawab yang baik dan juga remaja berperilaku sesuai norma-norma sosial dan agama.
3. Faktor pendukung dalam mengatasi perilaku *bullying* di Majelis Ta'lim Nurul Ummat di Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yakni sebagai berikut: diberikan perhatian yang lebih, diberikan sosialisasi tentang bahaya *bullying* bagi mental remaja, membuat aturan yang tegas terhadap *bullying* dan juga membantu pelaku menghentikan perilaku *bullying*. Adapun faktor penghambat berupa remaja cenderung lebih diam dan tidak mau bercerita, merasa takut yang berlebihan dan juga rasa kurang percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pembimbing agama Majelis Ta'lim Nurul Ummat Desa Pendosawalan. Hendaknya lebih memperhatikan kegiatan bimbingan keagamaan dengan melengkapi fasilitas bimbingan keagamaan berupa ruang bimbingan yang lebih memadai dan fasilitas penunjang bimbingan keagamaan lainnya.
2. Supaya pembimbing lebih kreatif dalam penyampaian materi bimbingan, dan memotivasi murid hal ini menurut penulis penting dikarenakan agar dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan murid tidak cepat bosan untuk mengikuti bimbingan.
3. Pembimbing agama tidak boleh kaku dalam melaksanakan bimbingan. Jika pembimbing terlalu kaku dalam melaksanakan bimbingan, maka dapat menimbulkan keretakan antara pembimbing dan murid yang diasuh sehingga menyebabkan kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan agama.